

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indoor hockey atau hockey ruangan merupakan olahraga permainan adaptasi dari hockey lapangan. Teknik, skill dan taktik dasarnya pun hampir sama dengan hockey lapangan, perbedaannya pada ukuran lapangan yang lebih kecil dan jumlah pemain yang lebih sedikit. Jumlah pemain pada setiap tim yaitu 12 orang dengan ketentuan 6 pemain berada di dalam lapangan termasuk penjaga gawang dan 6 pemain lainnya berada di luar lapangan sebagai pemain pengganti.

Ukuran lapangan hockey ruangan mempunyai panjang 40 meter dan lebar 20 meter dengan balok yang membatasi kedua sisi lebar lapangan. Sehingga jarak antara pemain yang cukup dekat, permainan hockey ruangan cenderung lebih dinamis karena berpindah bola lebih cepat dari satu pemain ke pemain lainnya. Kondisi ini mengharuskan pemain memiliki kompetensi kemampuan teknik yang tinggi dan penguasaan taktik yang mumpuni.

Permainan hockey ruangan menuntut pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat pada setiap individu pemainnya, lalu menggabungkan dalam kerjasama tim yang baik. Setiap pemain harus mampu menyatu ke dalam tim dan menjadi bagian tim, sehingga dalam pertandingan setiap pemain mampu menjalankan peran masing-masing.

Perkembangan olahraga *Indoor hockey* di Indonesia ini didominasi oleh kalangan pelajar dan mahasiswa, Keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai serta jalur pembinaan yang kurang berjalan dengan optimal, berpengaruh terhadap perkembangan olahraga *Indoor hockey* dikalangan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan dikalangan pelajar maupun mahasiswa merupakan faktor penting yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan pembinaan pemasalan olahraga dan prestasi olahraga *Indoor hockey* di Indonesia.

Perkembangan *Indoor hockey* di kalangan pelajar dan mahasiswa belakangan ini cukup menggembirakan, hal ini dapat dilihat dari banyak digelarnya pertandingan *Indoor hockey* mulai dari tingkat Provinsi, Nasional, maupun Internasional.

Pada tingkat nasional pertama kali nya pada tahun 2016 penyelenggaraan PON XIX *Indoor hockey* dipertandingkan. dengan hasil juara putra tim daerah Jawa Barat setelah mengalahkan tim DKI Jakarta dengan skor 3-1 dipertandingan final. Sedangkan juara kategori putri tim daerah DKI Jakarta mengalahkan tim Papua dengan skor 4-2 dipertandingan final. Bukan hanya ditingkat Nasional saja.

Pada tingkat internasional SEA Games 29th 2017 Indonesia pertama kalinya meraih medali perak pada kategori putra dan putri, semenjak terakhir field hockey meraih medali perak dikategori putra pada tahun 1987

SEA Games Jakarta. Ini kali pertama *Indoor hockey* di pertandingkan pada multievent SEA Games 29th 2017. Hal yang membanggakan juga pada peringkat dunia, negara Indonesia ada dalam peringkat ke 32 pada FIH Hero Man World Ranking 2016. Dari beberapa event nasional atau internasional itulah, muncul adanya persaingan olahraga untuk dapat menunjukkan kemampuan dan kehebatan mahasiswa dan pelajar yang ada, untuk membela daerah nya atau bahkan membela Indonesia.

Keberhasilan dan kegagalan sebuah tim, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penguasaan tehnik dasar permainan hockey. Seorang atlet hockey harus menguasai beberapa tehnik dasar yang baik untuk bermain hockey, supaya ketika saat pertandingan seorang atlet dapat mengurangi kesalahan yang dibuat, Oleh karena itu penguasaan tehnik dasar sangat diperlukan pada setiap pemain. Salah satu diantara tehnik dasar hockey adalah operan mendorong bola atau memukul bola (*passing*).

Keterampilan operan (*passing*) merupakan salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh setiap pemain hockey khususnya *Indoor hockey*. Dengan dimilikinya keterampilan operan (*passing*) dalam permainan hockey bisa menghasilkan bentuk permainan yang berkualitas, bahkan mampu mempengaruhi hasil dalam sebuah pertandingan.

Dalam suatu pertandingan persentasi diantara melakukan tehnik dasar *dribbling*, *passing* dan *shooting* yang paling besar adalah *passing*.

Keterampilan operan (*passing*) selain bisa digunakan untuk mengalirkan bola melalui pemain, fungsi lainnya juga bisa digunakan untuk mempertahankan tempo permainan. bahkan keunggulan dari sebuah keterampilan operan (*passing*) yaitu memiliki peluang lebih besar dan mudah jika digunakan untuk mencetak gol.

Bukan hanya keterampilan operan (*passing*) untuk menambah skor, kurangnya pola penyerangan untuk membangun serangan yang dapat menembus pertahanan lawan juga sangat berpeluang dalam mencetak gol. Oleh karena itu memanfaatkan peluang sebuah tim ketika pertandingan berlangsung adalah pola penyerangan.

Pola penyerangan didalam *indoor hockey* sangat penting karena bertujuan untuk mencetak gol. pola penyerangan dan pola bertahan merupakan strategi dalam permainan *indoor hockey*. pola penyerangan dapat dilakukan apabila sebuah tim sedang menguasai bola. sehingga tim yang menguasai bola dapat melakukan serangan dengan cara membangun perlahan dari pemain bertahan ke pemain tengah kemudian ke pemain penyerang.

Tim yang terus menguasai bola dan melakukan serangan memiliki kesempatan lebih banyak menciptakan peluang untuk mencetak gol. semakin sering tim melakukan serangan ke daerah pertahanan lawan, maka semakin besar juga tim tersebut untuk mencetak gol lebih banyak.

Sebuah tim juga harus memiliki pola penyerangan yang bervariasi agar tidak mudah diantisipasi oleh pertahanan lawan, sehingga mampu mencetak gol serta meraih kemenangan. keberhasilan pola penyerangan dalam sebuah tim dapat dipengaruhi oleh pemahaman pemain tentang prinsip-prinsip menyerang. pemilihan pola penyerangan yang akan diterapkan saat pertandingan oleh pelatih juga mempengaruhi keberhasilan tim dalam menyerang. sehingga pelatih dapat memilih pola penyerangan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing pemain dan kondisi pada saat pertandingan berlangsung.

Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti sangat tertarik untuk membuat model latihan pola penyerangan dengan mengandalkan *passing* ,dalam berbagai variasi dan formasi permainan.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, fokus penelitian perlu dibatasi. pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada masalah yaitu model latihan pola penyerangan.

C. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan model yang akan dikembangkan, maka dapat dirumuskan masalah "Bagaimanakah Model Latihan Pola Penyerangan *Passing* Pada Permainan *Indoor Hockey*".

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi solusi dari permasalahan pola penyerangan yang ada pada penelitian ini.
2. Sebagai sumber referensi bagi para pelatih membuat model latihan pola penyerangan yang bervariasi dalam menyusun program latihan.
3. Untuk menambah pengetahuan para pelatih *Indoor hockey* dalam menerapkan pola penyerangan dalam pertandingan.
4. Hasil penelitian diharapkan acuan para pelatih *Indoor hockey* dalam menentukan pola menyerang yang tepat.